

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Pendampingan Masyarakat untuk Penanaman Pohon dan Pembuatan Papan Informasi Tanaman di Wisata Air Panas Asin Pemapak, Biatan Bapinang, Berau, Kalimantan Timur

Swandari Paramita^{1*}, Deni Deni², Olga Olivia Aldisa³, Renova Ramadina⁴, Agustinus Patabang³, Musdalifa Hasan⁵, Raka Huda Mahendra⁴, Adi Siburian², Rico Jeryanto Situmorang⁴, Almanda Gita⁴, Ananda Fitra Yuda⁵, Regita Wulan Sari⁶, Azizah Faradillah³

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* Correspondence: s.paramita@fk.unmul.ac.id

Abstract

Citation: Paramita S, Deni D, Aldisa OO, Ramadina R, Patabang A, Hasan M, Mahendra RH, Siburian A, Situmorang RJ, Gita A, Yuda AF, Sari RW, Faradillah A. Pendampingan Masyarakat untuk Penanaman Pohon dan Pembuatan Papan Informasi Tanaman di Wisata Air Panas Asin Pemapak. *J Abdita Naturafarm* 2024, 1(2), 31-37. <https://doi.org/10.70392/jan.v1i2.3137>

Academic Editor: Dr. Arsyik Ibrahim

Received: 1 September 2024

Revised: 10 Oktober 2024

Accepted: 11 Oktober 2024

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

A community service program through Kuliah Kerja Nyata (KKN) activities has been implemented in Biatan Bapinang Village, precisely at the Pemapak Salty Hot Spring tourist attraction. The Regent of Berau has inaugurated new infrastructure to support this tourist attraction. With the existence of these supporting facilities, the Pemapak Salty Hot Spring tourist attraction is now more representative to be visited by more tourists. Based on this, community empowerment at the tourist location is needed by the community. The KKN flagship program in Biatan Bapinang Village aims to increase community empowerment in the management of the Pemapak Salty Hot Spring tourist attraction. The method used in this community service program is situation analysis with a participatory approach. Based on the results above, a community service program has been implemented as a flagship work program in Biatan Bapinang Village, namely planting trees accompanied by making tree name information boards at tourist locations at the Pemapak Salty Hot Spring tourist location. Overall, this program has a significant positive impact in increasing the involvement of the Biatan Bapinang Village community in the management of Pemapak Salty Hot Spring tourism.

Keywords: Community Engagement; Information Board; Planting Tree; Salty Hot Spring; Tourism

Abstrak

Program pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilaksanakan di Desa Biatan Bapinang, tepatnya di wisata Air Panas Asin Pemapak. Bupati Berau telah meresmikan sarana prasarana baru sebagai penunjang obyek wisata ini. Dengan

keberadaan fasilitas pendukung tersebut, wisata Air Panas Asin Pemapak kini lebih representatif untuk dikunjungi lebih banyak wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka pemberdayaan masyarakat di lokasi wisata menjadi hal yang diperlukan oleh masyarakat disana. Program unggulan KKN di Desa Biatan Bapinang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan wisata Air Panas Asin Pemapak. Metode yang digunakan dalam program pendampingan kepada masyarakat ini adalah metode analisis situasi dengan pendekatan partisipatif. Berdasarkan hasil diatas telah dilaksanakan program pendampingan kepada masyarakat sebagai program kerja unggulan di Desa Biatan Bapinang, yaitu pendampingan masyarakat untuk penanaman pohon disertai pembuatan papan informasi nama pohon di lokasi wisata. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat Desa Biatan Bapinang dalam pengelolaan wisata Air Panas Asin Pemapak

Kata Kunci: Air Panas Asin; Papan Informasi; Penanaman Pohon; Pendampingan Masyarakat; Wisata

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program yang mewajibkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pembangunan. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi, di mana mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di dunia nyata [1]. KKN Universitas Mulawarman Angkatan ke-50 kali ini dilaksanakan di Desa Biatan Bapinang, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur [2].

Desa Biatan Bapinang memiliki obyek wisata yang merupakan salah satu unggulan pariwisata Kabupaten Berau, yaitu Air Panas Asin Pemapak, yang merupakan sebuah pemandian air panas alami. Pemandian ini merupakan satu-satunya objek wisata air panas di Kabupaten Berau dan menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di Kalimantan Timur. Air Panas Asin Pemapak ini memiliki keunikan karena airnya yang asin. Hal ini karena sumber air panasnya berasal dari air laut yang meresap ke dalam tanah dan bercampur dengan air tanah. Kandungan mineral pada Air Panas Asin Pemapak dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan, seperti menyembuhkan penyakit kulit, rematik, dan asam urat, dan melancarkan peredaran darah [3]. Bupati Berau telah meresmikan sarana prasarana baru senilai 4,7 miliar sebagai penunjang obyek wisata ini pada bulan Mei 2024 lalu. Dengan keberadaan fasilitas pendukung tersebut, wisata Air Panas Asin Pemapak kini lebih representatif untuk dikunjungi lebih banyak wisatawan.

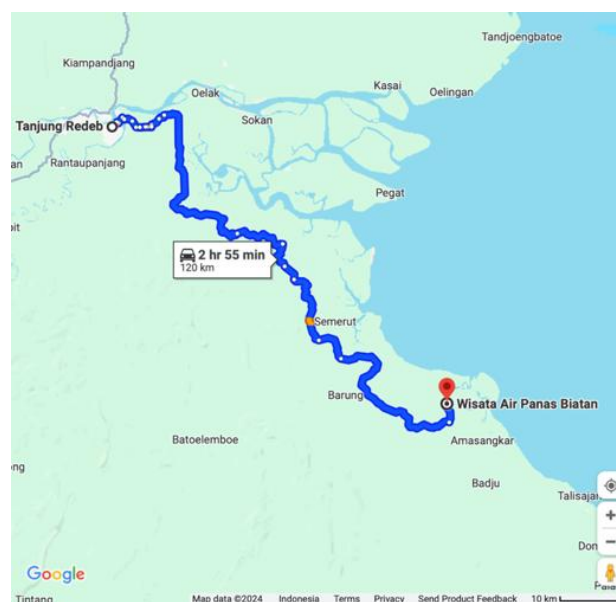
Penanaman pohon di sekitar Wisata Pemandian Air Panas Asin Pemapak merupakan langkah strategis yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan penghijauan ini sejalan dengan upaya global dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pariwisata berkelanjutan [4]. Pohon-pohon yang tumbuh subur di sekitar kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai penghasil oksigen dan penyerap karbon dioksida, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kualitas air dan udara, mencegah erosi, serta menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan indah. Dengan demikian, kawasan wisata ini tidak hanya menawarkan pengalaman berendam air panas yang menyegarkan, tetapi juga memberikan suasana yang lebih asri dan nyaman bagi pengunjung [5].

Selain itu, keberadaan papan informasi nama tanaman dapat meningkatkan nilai edukatif dari kawasan wisata. Pengunjung dapat belajar tentang keanekaragaman hayati lokal dan semakin menghargai pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini sejalan dengan tujuan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya mengedepankan aspek

ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan [6]. Dengan adanya kawasan hijau yang asri dan informatif, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan jumlah wisatawan akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar, misalnya melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dan peluang usaha baru [7]. Berdasarkan hal tersebut maka Pendampingan Masyarakat untuk Penanaman Pohon di lokasi wisata Air Panas Asin Pemapak menjadi hal yang diperlukan oleh masyarakat Desa Biatan Bapinang.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan masyarakat ini dilaksanakan di Wisata Air Panas Asin Pemapak di Desa Biatan Bapinang, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Biatan Bapinang berada di koordinat 1° 38' 49.2" LU 118° 1' 58.8" BT. Desa ini berjarak sekitar 120 kilometer atau 3 jam dari pusat kota Tanjung Redeb, ibukota Kabupaten Berau, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Akses ke desa dapat dicapai melalui perjalanan darat dengan kendaraan pribadi atau umum.



Gambar 1. Lokasi Wisata Air Panas Asin Pemapak di Desa Biatan Bapinang, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur

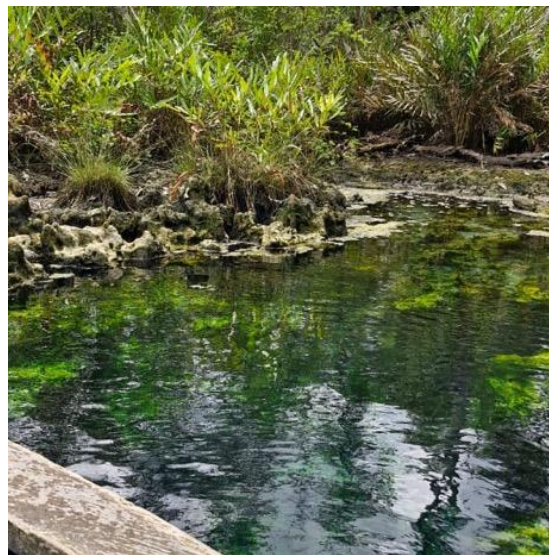
Metode yang digunakan dalam program pendampingan kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi identifikasi lahan dan jenis tanaman. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi penanaman, yaitu waktu tanam dan teknik menanam pohon, serta pembuatan papan informasi yang terdiri dari proses desain, pembuatan dan pemasangan papan informasi nama tanaman. Di akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi, yang meliputi pengumpulan data dan pembuatan laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Biatan Bapinang memiliki luas 12.262 Ha, dengan jumlah penduduk 238 kepala keluarga atau 801 jiwa pada tahun 2022. Penduduk asli Desa Biatan Bapinang adalah suku Dayak Basap. Warga suku Dayak Basap terbuka terhadap pendatang, sehingga saat ini penduduk Desa Biatan Bapinang berasal dari berbagai daerah seperti Bugis, Jawa, Sunda, Sasak, Flores, Bali, Batak, dan lain-lain. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Tanaman pangan pokok mereka adalah padi dan jagung. Mereka mengolah jagung manis menjadi berbagai macam makanan, sedangkan jagung subsidi dari Dinas Pertanian dijual sebagai pakan ternak. Tanaman perkebunan yang paling banyak

diusahakan adalah kelapa sawit dan lada. Hasil panen lada biasanya dijual untuk kebutuhan jangka panjang. Sebagian keluarga juga menanam sayur-sayuran, beberapa jenis umbi-umbian dan rimpang, untuk dikonsumsi dan dijual [2].

Penduduk asli Desa Biatan Bapinang adalah suku Dayak Basap. Warga suku Dayak Basap terbuka terhadap pendatang, sehingga saat ini penduduk Desa Biatan Bapinang berasal dari berbagai daerah seperti Bugis, Jawa, Sunda, Sasak, Flores, Bali, Batak, dan lain-lain. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Tanaman pangan pokok mereka adalah padi dan jagung. Mereka mengolah jagung manis menjadi berbagai macam makanan, sedangkan jagung subsidi dari Dinas Pertanian dijual sebagai pakan ternak. Tanaman perkebunan yang paling banyak diusahakan adalah kelapa sawit dan lada. Hasil panen lada biasanya dijual untuk kebutuhan jangka panjang. Sebagian keluarga juga menanam sayur-sayuran, beberapa jenis umbi-umbian dan rimpang, untuk dikonsumsi dan dijual [2].



Gambar 2. Kolam Air Panas Asin Pemapak di Desa Biatan Bapinang

Wisata Air Panas Asin Pemapak menawarkan wisata pemandian air panas asin yang berada di kolam alami dan sensasi mandi di air sungai Pemapak yang jernih, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Keunikan objek wisata ini selain airnya panas, rasanya juga asin. Pengunjung yang datang biasanya berendam di kolam air panas dilanjutkan berenang di sungai Pemapak. Rasa asin dari air panas tersebut berasal dari intrusi air laut yang mengalami kontak dengan air panas. Batuan penyusun di sekitar daerah ini merupakan batu gamping. Sumber air asin terbawa naik ke permukaan bersamaan dengan air panas melalui celah-celah (patahan) yang ada pada lapisan batuan. Untuk saat ini, fasilitas di Wisata Air Panas Asin Pemapak yakni perendaman untuk umum dan VIP, galeri usaha UMKM yang menyediakan produk unggulan dari Kecamatan Biatan, pusat kuliner, landmark, gapura, camping dan tempat bilas [3].



Gambar 3. Penanaman Pohon di Wisata Air Panas Asin Pemapak di Desa Biatan Bapinang

Dalam upaya mewujudkan kawasan wisata yang asri, edukatif, dan berkelanjutan, telah dilaksanakan kegiatan penanaman pohon dan pembuatan papan informasi nama pohon di Wisata Air Panas Asin Pemapak, Biatan Bapinang, Berau. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi yang baik antara masyarakat setempat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Sebagai bentuk dukungan terhadap program penghijauan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Berau telah menyediakan sekitar 30 bibit pohon dari berbagai jenis yang cocok dengan kondisi iklim setempat. Beragamnya jenis pohon ini tidak hanya memperkaya keanekaragaman hayati kawasan wisata, tetapi juga memberikan manfaat ekologis yang beragam, seperti menyerap karbon dioksida, mencegah erosi, dan menyediakan habitat bagi satwa [8]. Bibit-bibit pohon yang telah ditanam tersebut kini tengah dirawat dengan penuh perhatian. Penyiraman dilakukan secara teratur untuk memastikan ketersediaan air yang cukup bagi pertumbuhan tanaman. Selain itu, pemberian pupuk organik juga dilakukan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman. Dengan perawatan yang tepat, diharapkan bibit-bibit pohon ini dapat tumbuh dengan subur dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keindahan Wisata Air Panas Asin Pemapak [9,10].

Kawasan wisata Air Panas Asin Pemapak juga memiliki keanekaragaman hayati yang kaya, terutama berbagai jenis tanaman yang tumbuh di sekitarnya. Namun, diketahui tidak semua pengunjung mengenal atau memahami jenis-jenis tanaman yang ada di area tersebut. Untuk memberikan informasi edukatif kepada pengunjung mengenai nama jenis-jenis tanaman yang ada, serta meningkatkan kesadaran pentingnya akan konservasi lingkungan, dan memperkaya pengalaman wisatawan dengan pengetahuan tentang flora yang ada di area wisata. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan pembuatan papan informasi nama tanaman, seperti yang terlihat pada Gambar 4. Pembuatan papan informasi nama latin dan lokal tanaman diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan potensi wisata, menambah destinasi bagi pengunjung, sekaligus meningkatkan nilai edukasi di kawasan wisata Air Panas Asin Pemapak [11,12].



Gambar 4. Papan Informasi Tanaman di Wisata Air Panas Asin Pemapak di Desa Biatan Bapinang

Terdapat 14 jenis tanaman di kawasan wisata Air Panas Asin Pemapak, yang dibuatkan papan informasi nama tanaman, yaitu *Alternanthera dentata* (Bayam Merah Hias), *Crynum asiaticum* (Bakung Putih), *Bismarckia nobilis* (Palem Bismarckia), *Terminalia mantaly* (Ketapang Kencana), *Cuphea hyssopifolia* (Taiwan Beauty/Kupea), *Chlorophytum comosum* (Lili Paris/Bulu Ayam), *Tabernaemontana corymbosa* (Rombusa), *Alstonia scholaris* (Pule Jawa), *Dyopsis lutescens* (Palem Kuning), *Alantarea imperialis* (Bromelia Raksasa), *Schefflera arboricola* (Tanaman Walisongo), *Ligustrum undulatum* (Legistrum), *Syzygium oleana* (Pucuk Merah), serta *Erythrina crista-galli* (Dadap Merah).

Pembuatan papan informasi nama pohon merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai edukasi dari kawasan wisata. Papan informasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai jenis-jenis pohon yang ada, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran bagi pengunjung, terutama bagi generasi muda. Dengan mengetahui nama dan manfaat dari setiap jenis pohon, diharapkan pengunjung dapat lebih menghargai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan [13]. Kegiatan penanaman pohon dan pembuatan papan informasi nama pohon ini merupakan langkah awal yang baik dalam mewujudkan kawasan wisata yang berkelanjutan. Keberadaan pohon-pohon yang rindang tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Diharapkan kegiatan ini dapat menginspirasi masyarakat lainnya untuk turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan [14].

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Biatan Bapinang berhasil mencapai beberapa tujuan utama dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat di wisata Air Panas Asin Pemapak. Kegiatan ini menjalankan program unggulan, yaitu penanaman pohon disertai pembuatan papan informasi nama pohon di lokasi wisata. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam wisata Air Panas Asin Pemapak.

UCAPAN TERIMA KASIH: Program pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini terlaksana dengan baik atas dukungan jajaran pemerintah Desa Biatan Bapinang, Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Dukungan juga diberikan oleh jajaran pengelola Wisata Air Panas Asin Pemapak di Biatan Bapinang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini terselenggara oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman.

REFERENSI

1. LP2M Unmul. Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Kegiatan Penyetaraan KKN. 2022, Universitas Mulawarman, Samarinda.
2. BPS Kabupaten Berau. Kecamatan Biatan dalam Angka. 2023, Badan Pusat Statistik, Berau.
3. Pemerintah Kabupaten Berau. *Bupati Resmikan Wisata Air Panas Asin Pemapak Bapinang*. 2024, diakses dari <https://beraukab.go.id> tanggal 7 Mei 2024.
4. Wardani, N.R., Putra, D.F. Pemberdayaan masyarakat melalui penghijauan untuk konservasi sumber air banyuning Kota Batu. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. 2020,3(1),1-8.
5. Fakhruddin, A.A., Kristianti, K.K.D., Churin'in, R.A., Rahmaniah, R.N., Roidah, I.S., 2023. Implementasi Konservasi Air dengan Penanaman Bibit Pohon di Kabupaten Pasuruan: Implementasi Konservasi Air dengan Penanaman Bibit Pohon di Kabupaten Pasuruan. *Journal of Community Service (JCS)*. 2023,1(3),168-175.
6. Sonia, S., Salim, N.A., Kusdar, K., Sukriadi, S. Pembuatan Papan Nama Tanaman Menggunakan Bahasa Inggris yang Ada di Beberapa UMKM di Kelurahan Handil Baru Darat. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*. 2023,3(1),118-123.
7. Hanas, D.F., Tnunay, I.M.Y., Mata, M.H. Pembuatan Signboard sebagai Media Edukasi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan bagi Masyarakat Pengunjung Hutan Wisata Alam Oeluan, Kefamenanu, NTT. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023,6(1),40-47.
8. Kartika, N., Dienaputra, R.D., Machdalena, S., Ismail, N., Agustina, P., Sundasari, W., Hidayat, R. Penanaman pohon di area gunung besar sebagai wujud aktualisasi kearifan lokal dalam memelihara sumber mata air. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2024,8(1),333-340.
9. Ramadani, Y., Lestari, A.A., Aidil, A.F., Azhari, F.A. Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Pungut Mudik, Kecamatan Air Hangat Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023,4(1),393-399.

10. Ibrahim, I., Huda, N., Johari, H.I., Sukuryadi, S., Adiansyah, J.S., Nurhayati, N., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A.M., Mahsup, M., Herianto, A., 2022. Gerakan Penanaman Pohon Bersama Karang Taruna Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022,6(2),833-837.
11. Mulyana, M., Pawan, A.P., Maabuat, E.E. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*. 2022,7(2),16-32.
12. Ziwista, B.U., Achnes, S.U. Penegelolaan Berbasis Community Based Tourism Pada Objek Wisata Air Panas Pawan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2016,3(2):1-16.
13. Jupri, A., Rukmana, D.A., Febriani, I., Nuraeni, N., Husain, P., Prasedya, E.S., Rozi, T. Upaya konservasi mata air melalui penghijauan dengan penanaman 1000 bibit pohon di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*. 2022,9(3),1107-1114.
14. Sufaidah, I., Adjie, B. Analisis Penggunaan Metode Barcode Printing dalam Pembuatan Papan Nama Koleksi di Kebun Raya Purwodadi. *Warta Kebun Raya*. 2021,19(2),39-4